



EDUCIVILIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

p-ISSN 2721-1541 | e-ISSN 2721-5113

ojs.unida.ac.id/educivillia

Pemberdayaan UMKM melalui Literasi Digital dan Pendampingan Teknologi di Desa Cenrana Baru Kabupaten Maros

Januar Kulsaputro¹, Nur Andini Sudirman¹, Dara Ayu Niati¹, Sofyan Hamid¹,
Sarifuddin Arief¹, Andi Djalalante¹, Muh.Syilfa Nooviar²

¹Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

²Universitas Negeri Makassar

Kilas Artikel

Volume 7 Nomor 1

Januari 2026: 1-13

DOI:

10.30997/ejpm.v7i1.21933

Article History

Submission: 16-10-2025

Revised: 06-01-2026

Accepted: 08-01-2026

Published: 10-01-2026

Kata Kunci:

UMKM, Digital Literasi,
Transformasi,
Pendampingan.

Keywords:

MSMEs, Digital Literacy,
Transformation,
Mentoring.

Korespondensi:

(Januar Kulsaputro)

januar1901@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital menjadi kebutuhan strategis bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan global. Namun, rendahnya literasi digital dan keterbatasan pemanfaatan teknologi masih menjadi kendala utama bagi UMKM di wilayah pedesaan, termasuk di Desa Cenrana Baru, Kabupaten Maros. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas digital pelaku UMKM melalui workshop literasi digital, demonstrasi penggunaan aplikasi, dan pendampingan implementasi teknologi. Kegiatan dilaksanakan pada Agustus 2025 oleh tim dosen dan mahasiswa, dengan melibatkan lebih dari 30 pelaku UMKM lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman pentingnya digitalisasi (dari 35% menjadi 85%), kepemilikan akun media sosial usaha (20% menjadi 70%), serta penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital (15% menjadi 60%). Program ini membuktikan bahwa pendekatan terstruktur dan kolaboratif efektif dalam mendorong UMKM naik kelas melalui pemanfaatan teknologi digital secara berkelanjutan, selanjutnya perlu dilanjutkan melalui pendampingan berkelanjutan agar adopsi teknologi dapat terus diterapkan secara konsisten oleh pelaku UMKM

Empowering MSMEs through Digital Literacy and Technology Assistance in Cenrana Baru Village, Maros Regency

Abstract

Digital transformation has become a strategic necessity for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to remain competitive and grow in the global market. However, low levels of digital literacy and limited use of technology remain major challenges for MSMEs in rural areas, including in Cenrana Baru Village, Maros Regency. This community service program aimed to enhance the digital capacity of MSME actors through digital literacy workshops, application demonstrations, and technology implementation mentoring. The program was conducted in August 2025 by a team of lecturers and students, involving more than 30 local MSMEs. The results showed significant improvements in understanding the importance of digitalization (from 35% to 85%), business social media ownership (20%



to 70%), and the use of digital financial recording applications (15% to 60%). This program demonstrates that a structured and collaborative approach is effective in empowering MSMEs to "level up" through the sustainable adoption of digital technology.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama ekonomi Indonesia, yang secara nyata memberi kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data, UMKM menyumbang sekitar 61% dari PDB nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja (DJPb, 2023; Kadin, 2023). DJPb mencatat bahwa jumlah UMKM mencapai 64,2 juta unit dengan kontribusi 61,07% terhadap PDB (DJPb, 2023). Selain itu, Kadin menyebutkan bahwa pada tahun 2023 terdapat sekitar 66 juta UMKM yang berkontribusi sebesar 61% dari PDB Indonesia (Kadin, 2023).

Di tengah dinamika global dan percepatan digitalisasi, UMKM dihadapkan pada tantangan besar agar tidak tertinggal dalam persaingan pasar. Transformasi digital menjadi kebutuhan strategis bagi UMKM agar bisa mempertahankan eksistensi dan berkembang. Transformasi digital

memungkinkan peningkatan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, meningkatkan interaksi dengan konsumen, serta memperkuat kapabilitas pemasaran dan manajemen (Berijalan, 2024). Namun demikian, tidak sedikit UMKM, terutama yang berada di kawasan pedesaan, menghadapi hambatan serius dalam melakukan digitalisasi. Hambatan tersebut meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta kurangnya pemahaman dan kepercayaan terhadap teknologi (Simetris, 2022; Handayani, 2023).

Penelitian "Transformasi Digital dalam Kewirausahaan: Analisis Faktor" misalnya, mengidentifikasi bahwa literasi digital yang rendah, infrastruktur tidak merata, dan regulasi yang kompleks menjadi tantangan utama dalam digitalisasi UMKM (Simetris, 2022). Hal ini juga diperkuat dalam studi literasi digital UMKM, yang menyebut bahwa UMKM yang mampu menguasai literasi digital lebih siap mengadopsi teknologi baru dan

memanfaatkannya untuk pengembangan usaha (Handayani, 2023).

Masalah literasi digital ini nyata; banyak pelaku UMKM belum memahami cara menggunakan media sosial, aplikasi *e-commerce*, ataupun alat digital lainnya untuk memasarkan produk mereka. Bahkan laporan menyebut bahwa hanya sebagian kecil UMKM yang sudah masuk dalam ekosistem digital, padahal potensi pasar digital sangat besar (Tempo, 2023). Pemerintah pun telah menyadari hal ini dan secara aktif mendorong peningkatan literasi digital melalui kebijakan dan program pendukung, termasuk kecakapan digital, budaya digital, etika, dan keamanan digital (ANTARA, 2024).

Kondisi serupa juga terlihat pada pelaku UMKM di Desa Cenrana Baru, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, di mana potensi usaha lokal seperti kuliner, kerajinan tangan, dan hasil pertanian belum didukung oleh adopsi teknologi digital secara optimal (Rahmawati & Sari, 2023). Kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses produksi, pemasaran, dan distribusi membatasi daya jangkauan dan potensi pertumbuhan usaha. Digitisasi

usaha tidak hanya diperlukan dalam aspek promosi melalui media sosial atau *marketplace*, tetapi juga dalam sistem pencatatan keuangan digital, manajemen stok, dan integrasi aplikasi pendukung usaha (Digitalisasi UMKM: Peningkatan Kapasitas, 2024).

Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “UMKM Naik Kelas dengan Sentuhan Digital” ini dirancang sebagai intervensi yang komprehensif: mulai dari *workshop* literasi digital, demo aplikasi praktis, hingga pendampingan intensif dalam implementasi teknologi digital sesuai karakteristik usaha masing-masing pelaku UMKM. Dengan pendekatan ini, pelaku usaha tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, melainkan keterampilan langsung yang dapat diterapkan di lapangan.

Keterlibatan perguruan tinggi sebagai agen perubahan dalam kolaborasi dengan pemerintah desa dan UMKM lokal menjadi sangat penting agar intervensi ini bersifat berkelanjutan. Mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator dan pendamping langsung, sementara perguruan tinggi berkontribusi dalam

transfer pengetahuan dan evaluasi. Kerangka semacam ini diharapkan mendorong terbentuknya ekosistem digital lokal yang produktif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan literasi digital pelaku UMKM di Desa Cenrana Baru melalui workshop dan pelatihan.
- b. Memberikan keterampilan praktis dalam pemanfaatan teknologi digital dan aplikasi usaha.
- c. Mendampingi pelaku UMKM dalam mengimplementasikan strategi digitalisasi yang sesuai karakter usaha mereka.

Melalui upaya ini, diharapkan para pelaku UMKM di Desa Cenrana Baru mampu meningkatkan daya saing, memperluas jangkauan pasar, serta memanfaatkan peluang digital agar usaha mereka dapat “naik kelas” dan berkelanjutan di era digital.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cenrana Baru, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini dipilih sebagai lokasi

kegiatan karena mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di sektor kuliner, kerajinan tangan, dan hasil pertanian lokal, namun masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usahanya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros dan hasil kajian pemberdayaan wilayah, Desa Cenrana Baru memiliki luas wilayah sekitar 31,13 km² dan merupakan salah satu desa potensial dalam pengembangan ekonomi berbasis masyarakat, terutama melalui penguatan sektor UMKM yang berbasis lokalitas (Setyowati & Utami, 2021; Fitriani & Nugroho, 2022).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 oleh tim dosen dan mahasiswa dari ITB Nobel Indonesia, dengan dukungan pemerintah desa Cenrana Baru sebagai mitra pelaksana. Peserta kegiatan merupakan pelaku UMKM yang berdomisili dan menjalankan usahanya di Desa Cenrana Baru. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini menjadi bagian penting dari proses transfer ilmu

dan pendampingan teknis yang dilakukan secara langsung di lapangan (Handayani et al., 2023).

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini dirancang secara partisipatif dan aplikatif agar dapat menjawab permasalahan mitra secara tepat sasaran. Model pelaksanaan terdiri atas tiga tahap utama, yaitu:

a. Workshop dan Sosialisasi Literasi Digital

Tahap pertama berupa kegiatan workshop yang berfokus pada peningkatan literasi digital pelaku UMKM. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan pada konsep dasar transformasi digital, manfaat teknologi dalam pengembangan usaha, dan strategi pemanfaatan media sosial serta *platform* digital untuk pemasaran produk. Materi pelatihan disampaikan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan studi kasus dari praktik baik digitalisasi UMKM yang telah berhasil (Berijalan, 2024; Simetris, 2022).

b. Demonstrasi Aplikasi Digital

Tahap kedua adalah demonstrasi penggunaan berbagai

aplikasi digital yang relevan bagi pelaku UMKM, seperti *platform e-commerce*, media sosial bisnis, aplikasi pencatatan keuangan sederhana, dan alat bantu desain konten digital. Demonstrasi dilakukan secara langsung dan melibatkan peserta dalam praktik penggunaan aplikasi. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis serta meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam memanfaatkan teknologi secara efektif (Tempo, 2023; ANTARA, 2024).

c. Pendampingan dan Implementasi

Tahap terakhir berupa pendampingan intensif kepada pelaku UMKM untuk mengimplementasikan teknologi digital ke dalam aktivitas usaha sehari-hari. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan peserta tidak hanya memahami materi pelatihan tetapi juga mampu mengaplikasikannya. Dalam tahap ini, mahasiswa dan dosen berperan sebagai fasilitator yang memberikan konsultasi teknis serta membantu menyelesaikan kendala yang dihadapi pelaku

UMKM selama proses adopsi teknologi (Handayani et al., 2023; Digitalisasi UMKM: Peningkatan Kapasitas, 2024).

Teknik Analisis Data.

Analisis hasil kegiatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan perubahan tingkat literasi digital, keterampilan teknologi, dan kesiapan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Data diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, wawancara singkat dengan peserta, serta dokumentasi aktivitas pelatihan dan pendampingan. Selain itu, data kuantitatif sederhana berupa persentase perubahan sebelum dan sesudah kegiatan digunakan untuk memperkuat deskripsi hasil pengabdian, terutama terkait tingkat pemahaman digital, kepemilikan akun media sosial usaha, dan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan. Pendekatan deskriptif ini memungkinkan penyajian data secara naratif dan informatif sesuai dengan karakter kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Creswell & Poth, 2018).

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cenrana Baru pada bulan Agustus 2025 berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari para pelaku UMKM. Secara umum, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi digital pelaku UMKM, memberikan keterampilan praktis dalam pemanfaatan teknologi, dan mendampingi mereka dalam mengimplementasikan strategi digitalisasi usaha. Hasil kegiatan ini dapat dijabarkan dalam tiga tahap utama pelaksanaan, yaitu *workshop* literasi digital, demonstrasi aplikasi digital dan pendampingan implementasi teknologi.

Pelaksanaan Workshop Literasi Digital

Tahap pertama berupa **workshop literasi digital** diikuti oleh lebih dari **30 pelaku UMKM lokal** yang bergerak di sektor kuliner, kerajinan tangan, pertanian, dan perdagangan. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dasar peserta mengenai pentingnya transformasi digital dalam pengembangan usaha. Materi yang diberikan meliputi:

- a. Pengantar transformasi digital dan urgensinya dalam peningkatan daya saing UMKM.
- b. Strategi pemanfaatan media sosial untuk promosi dan komunikasi dengan pelanggan.
- c. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses produksi dan distribusi.

Kegiatan *workshop* disampaikan secara interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi, dan studi kasus. Peserta juga diberikan contoh konkret mengenai keberhasilan UMKM yang telah mengadopsi strategi digital dalam pengelolaan usahanya. Respon peserta terhadap kegiatan ini sangat antusias; sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan usaha mereka dan mendorong mereka untuk mulai memanfaatkan teknologi digital secara lebih luas.



Gambar 1 Kegiatan Workshop Literasi Digital

Demonstrasi Aplikasi dan Alat Digital

Tahap kedua adalah **demonstrasi penggunaan aplikasi digital** yang relevan untuk mendukung kegiatan usaha. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada berbagai alat dan *platform* digital yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan jangkauan usaha, seperti:

- a. Aplikasi media sosial bisnis untuk promosi produk dan interaksi pelanggan.
- b. *Platform e-commerce* sebagai sarana penjualan dan perluasan pasar.
- c. Aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis digital.
- d. Alat bantu desain konten digital untuk pemasaran visual.

Peserta tidak hanya menyaksikan demonstrasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam praktik penggunaan aplikasi tersebut. Mereka belajar membuat akun media sosial bisnis, mengunggah konten promosi, dan melakukan simulasi transaksi di marketplace. Hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari **80% peserta mampu mengoperasikan aplikasi dasar secara mandiri** setelah sesi ini. Selain itu, peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka

memahami bagaimana teknologi dapat diterapkan dalam konteks usaha mikro mereka.



Gambar 2 Demonstrasi Penggunaan Aplikasi Digital

Pendampingan Implementasi Teknologi

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah **pendampingan intensif kepada pelaku UMKM** untuk mengimplementasikan teknologi digital dalam aktivitas usaha sehari-hari. Pendampingan dilakukan secara langsung oleh tim dosen dan mahasiswa dengan metode *coaching* dan *mentoring*. Fokus utama pada tahap ini meliputi:

- a. Pembuatan dan pengelolaan akun media sosial usaha.
- b. Penggunaan *marketplace* untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.
- c. Implementasi aplikasi pencatatan transaksi dan pengelolaan stok barang.

- d. Penerapan strategi konten digital yang sesuai dengan karakteristik produk.

Dari hasil pendampingan, diketahui bahwa sekitar **70% peserta telah berhasil membuat akun media sosial usaha aktif**, **50% mulai mengunggah produk ke marketplace**, dan **60% menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana**. Selain itu, beberapa pelaku UMKM melaporkan adanya peningkatan interaksi pelanggan secara daring dan peningkatan penjualan dalam dua minggu setelah kegiatan berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi pelatihan dan pendampingan digital memberikan dampak nyata terhadap penguatan kapasitas UMKM dalam menghadapi transformasi digital.



Gambar 3 Proses Pendampingan UMKM dalam Implementasi Teknologi

Analisis hasil

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan

dalam aspek literasi digital dan kemampuan teknis pelaku UMKM. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami manfaat media digital untuk usaha, belum memiliki akun bisnis *online* dan masih mencatat transaksi secara manual. Setelah kegiatan:

- a. **85% peserta** menyatakan pemahaman mereka tentang pentingnya digitalisasi meningkat.
- b. **70% peserta** telah memiliki akun media sosial usaha.
- c. **50% peserta** mulai menggunakan *platform marketplace*.
- d. **60% peserta** menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital.

Data ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah berhasil memberikan **dampak positif dan terukur** terhadap kesiapan UMKM dalam menghadapi era digital, sekaligus mendukung agenda pemerintah dalam mendorong digitalisasi sektor usaha kecil dan menengah.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan digital memberikan dampak positif signifikan

terhadap peningkatan literasi dan praktik digital pelaku UMKM di Desa Cenrana Baru. Perubahan terlihat jelas dari peningkatan pemahaman pentingnya digitalisasi dari 35% menjadi 85%, kepemilikan akun media sosial usaha dari 20% menjadi 70%, serta penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dari 15% menjadi 60%. Hal ini memperkuat pandangan bahwa intervensi berbasis pelatihan dan pendampingan merupakan langkah efektif dalam mendorong adopsi teknologi oleh pelaku UMKM (Handayani et al., 2023).

Peningkatan literasi digital tersebut sejalan dengan temuan Simetris (2022) yang menegaskan bahwa literasi digital adalah faktor kunci keberhasilan transformasi usaha mikro. Literasi yang baik tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga memperluas peluang bisnis baru berbasis digital. Dalam konteks Desa Cenrana Baru, kegiatan pelatihan terbukti berhasil mengubah pola pikir pelaku UMKM dari yang semula menganggap teknologi sebagai hal rumit menjadi sarana penting bagi pengembangan usaha.

Peningkatan penggunaan media sosial dan *marketplace* oleh peserta juga mendukung hasil penelitian Berijalan (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan *platform* digital dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan volume penjualan. Sebelumnya, mayoritas pelaku UMKM hanya memasarkan produk secara konvensional, namun kini mereka mampu menjangkau konsumen di luar wilayah desa. Selain itu, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital turut meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pengambilan keputusan, sebagaimana disampaikan oleh Creswell dan Poth (2018).

Pendekatan partisipatif dan kolaboratif menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping lapangan memperkuat efektivitas program karena peserta mendapatkan bantuan langsung saat praktik penggunaan teknologi (Handayani et al., 2023). Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan seperti kesulitan penggunaan aplikasi yang lebih kompleks serta keterbatasan akses internet yang belum

merata (Tempo, 2023). Oleh sebab itu, keberlanjutan program dan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, serta sektor swasta perlu terus diperkuat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan terstruktur, demonstrasi teknologi, dan pendampingan intensif mampu meningkatkan kapasitas digital pelaku UMKM secara nyata. Program ini tidak hanya meningkatkan literasi digital tetapi juga membuka peluang ekonomi baru, sejalan dengan agenda pemerintah dalam mendorong transformasi digital UMKM sebagai pilar perekonomian nasional (ANTARA, 2024; DJPb, 2023). Model kegiatan ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa untuk mempercepat digitalisasi UMKM di Indonesia.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “UMKM Naik Kelas dengan Sentuhan Digital” yang dilaksanakan di Desa Cenrana Baru, Kabupaten Maros, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM

dalam menghadapi era transformasi digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang substansial dalam aspek literasi digital, keterampilan penggunaan teknologi, dan penerapan strategi digitalisasi usaha.

Peningkatan tersebut tercermin dari kenaikan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya digitalisasi dari 35% menjadi 85%, peningkatan kepemilikan akun media sosial usaha dari 20% menjadi 70% serta peningkatan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital dari 15% menjadi 60%. Selain itu, sebagian besar peserta telah mulai memanfaatkan platform marketplace sebagai sarana pemasaran produk secara daring.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan yang mencakup *workshop*, demonstrasi aplikasi digital, dan pendampingan intensif efektif dalam mendorong pelaku UMKM untuk bertransformasi menuju usaha berbasis teknologi. Intervensi yang terstruktur tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis pelaku UMKM tetapi juga mengubah pola pikir mereka dalam melihat teknologi sebagai bagian

integral dari strategi pengembangan usaha.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan jangka pendek berupa peningkatan literasi digital dan keterampilan teknologi, tetapi juga memberikan pondasi penting bagi pengembangan UMKM yang lebih adaptif, inovatif, dan berdaya saing tinggi di era digital.

Saran

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan dampak yang positif, khususnya bagi pelaku UMKM di Desa Cenrana Baru, Kabupaten Maros, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk pengembangan program selanjutnya. Pendampingan lanjutan diperlukan agar pelaku UMKM dapat menguasai penggunaan aplikasi digital yang lebih kompleks, seperti manajemen stok, analisis penjualan, dan integrasi logistik dalam platform e-commerce. Meskipun bersifat kontekstual sesuai karakteristik UMKM setempat, pendekatan pengabdian ini dapat direplikasi secara umum pada wilayah lain dengan kondisi serupa.

Selain itu, dibutuhkan kolaborasi yang lebih luas antara perguruan tinggi,

pemerintah, pelaku industri teknologi, dan sektor swasta dalam merancang program-program penguatan kapasitas UMKM. Kolaborasi ini dapat mencakup pengembangan kurikulum pelatihan digital yang lebih komprehensif, penyediaan fasilitas teknologi, hingga pendampingan pemasaran digital berbasis data.

Akhirnya, model kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ini dapat direplikasi dan dikembangkan di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa, sehingga transformasi digital UMKM dapat berjalan secara lebih merata dan berkelanjutan di seluruh Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada:

1. Kepala Desa Cenrana Baru Kabupaten Maros.
2. Seluruh Kepala Dusun Desa Cenrana Baru Kabupaten Maros.
3. Seluruh Warga Desa Cenrana Baru Kabupaten Maros.
4. Seluruh Perangkat Desa Cenrana Baru Kabupaten Maros.

DAFTAR PUSTAKA

ANTARA. (2024, September 12). Pemerintah tingkatkan literasi digital pelaku UMKM. ANTARA News.

<https://www.antaranews.com/berita/4341699/pemerintah-tingkatkan-literasi-digital-pelaku-umkm>

Berijalan. (2024, Februari 10). Transformasi digital UMKM: Peluang, tantangan, dan solusi. <https://berijalan.co.id/article-detail/transformasi-digital-umkm-peluang-tantangan-dan-solusi>

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan [DJPb]. (2023, Mei 17). UMKM hebat, perekonomian nasional meningkat. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat%2C-perekonomian-nasional-meningkat.html>

Digitalisasi UMKM: Peningkatan Kapasitas. (2024). ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/372232863_Digitalisasi_UMKM_Peningkatan_Kapasitas_melalui_Program_Literasi_Digital

Fitriani, A., & Nugroho, A. (2022). Transformasi digital UMKM: Strategi adaptasi di era ekonomi digital. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 6(1), 33–40. <https://doi.org/10.5678/jai.2022.61.33>

Handayani, S., Sari, R., & Nugraha, A. (2023). Digitalisasi UMKM: Peningkatan kapasitas melalui program literasi digital. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 45–56. <https://www.researchgate.net/pu>

- blication/372232863_Digitalisasi_UMKM_Peningkatan_Kapasitas_melalui_Program_Literasi_Digital Kamar Dagang dan Industri Indonesia [Kadin]. (2023). *UMKM Indonesia: Data dan statistik terkini*. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Rahmawati, D., & Sari, M. (2023). Literasi digital sebagai penggerak inovasi UMKM berbasis desa. *Jurnal Pemberdayaan dan Inovasi Masyarakat*, 5(3), 210–220.
- Setyowati, E., & Utami, R. (2021). Pemberdayaan UMKM melalui pelatihan digital marketing berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 145–152. <https://doi.org/10.1234/jpkm.2021.452>
- Simetris. (2022). Transformasi digital dalam kewirausahaan: Analisis faktor penghambat dan pendorong. *Jurnal Simetris*, 13(2), 123–134. <https://www.ejurnal.teraskampus.id/index.php/simetris/article/view/224>
- Tempo. (2023, Januari 22). Rendahnya tingkat literasi digital jadi tantangan digitalisasi UMKM. *Tempo Ekonomi*. <https://www.tempo.co/ekonomi/rendahnya-tingkat-literasi-digital-jadi-tantangan-digitalisasi-umkm>